

**IMPROVING STUDENTS' ABILITY IN COMPREHENDING ENGLISH TEXTS
THROUGH PEDAGOGICAL TRANSLATION STRATEGY
(AN ACTION RESEARCH TO THE ECONOMICS FACULTY STUDENTS
UNIVERSITAS MATARAM)**

N A W A W I

**FKIP Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram,
Propinsi Nusa Tenggara Barat.
NAWAWI1962@yahoo.com**

ABSTRACT

This study aims at knowing both the process and result of improving students' ability in comprehending English texts through Pedagogical Translation Strategy. The Riel's model of action research method was used to conduct this study. The data was collected through observation, test, interview, questionnaire, and diary. The gained data was analysed statistically or qualitatively in order to know the process and the result of improvement caused by the application of Pedagogical Translation Strategy which was elaborated into main instructional actions of first, second and third cyclical Instructional Action Package. It was proved that the quality of process and result of instruction were improved. The average scores for learning process increased significantly from 3.1 to 3.4 and to 3.6 in the first, second, and third cycle, respectively. Whereas, for learning result, particularly in comprehending English text, students got average scores of 40.2, 59.9, 70.6 and 72.9 in pre-test, cycle I, cycle II and cycle III, consecutively. This means that The pedagogical translation strategy is significantly effective to be used for teaching reading comprehension, particularly English texts.

Keywords: *pedagogical translation, instructional action package, strategy, ability, English texts, cycle, reading comprehension.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris melalui Strategi Penerjemahan Pedagogis. Metode penelitian tindakan model Riel digunakan dalam melakukan penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui pengamatan, tes, wawancara, angket, dan catatan harian. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara statistik deskriptif atau kualitatif untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan yang disebabkan oleh penerapan Strategi Penerjemahan Pedagogis yang dijabarkan menjadi tindakan-tindakan inti dalam Paket Tindakan Pembelajaran siklus pertama, kedua, dan ketiga. Terbukti bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran telah dapat ditingkatkan. Skor rata-rata proses pembelajaran meningkat secara signifikan dari 3,1 pada siklus pertama, menjadi 3,4 pada siklus kedua, dan 3,6 pada siklus ketiga. Selanjutnya, peningkatan hasil pembelajaran ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes awal dan siklus pemahaman teks bahasa Inggris. Nilai-nilai tersebut adalah 40,2 pada tes awal, menjadi 59,9 pada siklus pertama, 70,6 pada siklus kedua, dan 72,9 pada siklus ketiga. Hal ini berarti bahwa Strategi Penerjemahan Pedagogis efektif untuk dipergunakan mengajar Pemahaman Bacaan, khususnya teks berbahasa Inggris.

Kata kunci: penerjemahan pedagogis, paket tindakan pengajaran, strategi, kemampuan, teks bahasa Inggris, siklus, pemahaman bacaan.

Pendahuluan

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia adalah untuk membekali mahasiswanya dengan kecakapan berbahasa Inggris (*English Proficiency*) yang berguna untuk mengembangkan dirinya secara akademik

dan karir terutama dalam bidang yang ditekuni sejak menjadi mahasiswa sampai dengan menjadi alumni. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap program studi biasanya mengatur sendiri sistem pembelajarannya melalui kurikulum yang disusun berdasarkan visi dan misi lembaga yang

menaunginya. Khusus program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram menawarkan mata kuliah Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes*) dengan bobot 5 SKS yang dibagi menjadi mata kuliah Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II. Pembelajaran keduanya ditekankan pada keterampilan membaca untuk pemahaman (*reading comprehension*).

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang paling banyak menawarkan kesempatan kepada pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut terbukti dari banyaknya buku, jurnal, majalah, koran dan jenis bacaan lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris terdapat di perpustakaan atau toko buku. Tetapi bacaan-bacaan tersebut cenderung memiliki peminat yang jauh lebih sedikit dari bacaan-bacaan yang berbahasa Indonesia. Didalam kelas Bahasa Inggris, khususnya membaca untuk pemahaman teks bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, penulis selalu menemukan banyak mahasiswa membolak-balik kamus selama waktu yang diberikan oleh dosen untuk mengerjakan tugas-tugas pemahaman bacaan dan penulis juga sering menemukan banyak mahasiswa yang masih kurang bahkan tidak mampu memahami teks Bahasa Inggris. Dari hasil tugas atau tes pemahaman teks Bahasa Inggris yang diberikan mereka cenderung membuat kesalahan dalam menjawab soal-soal yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi berdasarkan Taxonomy Bloom. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa salah satu penyebabnya adalah karena pengajar tidak pernah mengajar dengan cara menerjemahkan atau mempergunakan bahasa pertama.

Banyak ilmuwan, ahli bahasa, dan pengajar mengakui pentingnya menggunakan strategi penerjemahan dalam kelas bahasa asing. Schaffner menyatakan bahwa penerjemahan dan latihan-latihan terkait lainnya dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa asing berdasarkan alasan-alasan

sebagai berikut: (1) Memperbaiki keaktifan verbal; (2) Memperluas perbendaharaan kata pembelajar dalam bahasa kedua; (3) Mengembangkan gaya bahasa; (4) Memperbaiki pemahaman tentang bagaimana bahasa bekerja; (5) Menggabungkan struktur bahasa kedua untuk penggunaan aktif; (6) Memonitor dan memperbaiki pemahaman tentang bahasa kedua (Beltran, 2006: 13)

Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penggunaan strategi penerjemahan dapat memberikan beberapa keuntungan buat pengajar dan juga pembelajar sebagai berikut:

- 1) Penerjemahan menyiapkan pembelajar dengan latihan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tepat, bermakna, dan cocok;
- 2) Melalui kegiatan penerjemahan, pengajar dapat mempromosikan interaksi diantara pembelajar karena kemungkinan mereka terlibat dalam negosiasi ganda tentang bentuk dan arti;
- 3) Penerjemahan dapat membantu pembelajar untuk menginterpretasi, menegosiasi, dan mengungkapkan makna dari perspektif yang berbeda, sesuai dengan konteks dan masyarakat dengan interpretasi yang berbeda.
- 4) Praktek penerjemahan mendorong refleksi terhadap penggunaan bahasa dan pertukaran pandangan yang berbeda, meningkatkan kewaspadaan berbahasa (Koppe, 2013: 2).

Secara pedagogis kegiatan penerjemahan dalam kelas bahasa kedua atau asing dapat meningkatkan pembelajaran. Rell mengatakan bahwa kegiatan penerjemahan yang memasukkan penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa kedua bisa dijadikan komunikatif jika diterapkan secara tepat (Koppe, 2013: 13). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Vermes, dengan mengatakan bawa penerjemahan itu tidak hanya semata-mata manipulasi struktur tetapi yang terpenting adalah komuni-

kasi (Vermes, 2010: 91). Penggunaan penerjemahan dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing juga dapat mengirit waktu. Morahan mengatakan bahwa banyak pengajar menemukan penggunaan bahasa pertama dalam mengajar bahasa kedua dapat menyisihkan banyak waktu untuk berlatih bahasa kedua karena pemahaman telah tercapai lebih awal (Alrefaai, 2013: 13). Selanjutnya, Mahmoud menunjukkan alasan penggunaan strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing yakni untuk menghasilkan pembelajaran yang terpusat pada pembelajar yang merupakan sesuatu yang mutlak dalam sebuah pembelajaran efektif (Alrefaai, 2013: 14).

Menurut Shiyab dan Abdullateef, penerjemahan dapat dipergunakan dalam pengajaran bahasa berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut: (1) sebagai alat untuk melihat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua; (2) memfasilitasi untuk mempercepat proses pemahaman pembelajar (Alrefaai, 2013: 14). Machida, menemukan bahwa penerjemahan dalam kelas Bahasa Inggris sebagai bahasa asing menyediakan banyak kesempatan kepada pembelajar untuk memperhatikan hubungan antara bentuk dan makna (Machida, 2011: 743). Dari sisi *trend* pembelajaran bahasa kedua atau asing akhir-akhir ini dikatakan bahwa bahwa penerjemahan berguna untuk pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing karena penerjemahan dapat mendorong spekulasi dan diskusi dan melalui penerjemahan pembelajar dapat mengembangkan tiga kualitas utama dalam berbahasa yakni ketepatan (*accuracy*), kejelasan (*clarity*), dan fleksibilitas (*flexibility*) (Duff, 1992: 7). Berkaitan dengan pemahaman teks bahasa kedua atau asing, Kern, menemukan bahwa pembaca bahasa kedua paling sering menggunakan penerjemahan mental untuk mengatasi hambatan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman seperti kosa kata baru dan struktur (Boshwabadi, 2014: 386).

Dari uraian tentang penggunaan Strategi Penerjemahan Pedagogis dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing, khususnya Bahasa Inggris diatas, secara praktis tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan Paket Tindakan Pembelajaran berbasis Strategi Penerjemahan Pedagogis yang efektif diterapkan untuk pengajaran Pemahaman Teks Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti metode penelitian tindakan Model Riel, yang fase-fasenya adalah: (1) Menyelidiki dan Merencanakan (*Study and Plan*); (2) Melakukan Tindakan (*Take Action*); (3) Mengumpulkan dan Menganalisis Kejadian (*Collect and Analyze Evidence*) dan (4) merefleksi (*reflect*) (Mertler, 2009: 16). Produknya adalah sebuah Paket Tindakan Pembelajaran berbasis Strategi Penerjemahan Pedagogis untuk setiap siklus sebagai pedoman untuk menjalankan pembelajaran dalam siklus terkait.

Ada dua jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh mahasiswa pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap pertemuan pembelajaran dan tes akhir siklus. Sedangkan data kualitatif berupa skor yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator terhadap proses pembelajaran sebagai hasil penerapan paket tindakan pembelajaran, hasil wawancara dan jawaban angket. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi, kartu wawancara, angket dan catatan harian lapangan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tentang proses dan produk pembelajaran sebagai akibat dari penerapan paket tindakan pembelajaran. Data-data yang terkumpul Dianalisis secara filosofis dan statistik, kemudian dilakukan konfirmasi hasil analisis dengan

kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penyelidikan Awal

Wawancara dengan Mahasiswa

Karena objek penelitian adalah lulusan SLTA yang baru saja resmi menjadi mahasiswa program studi S1 Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, maka informasi atau data tentang proses belajar mengajar pemahaman teks bahasa Inggris belum dapat diperoleh. Tetapi informasi atau data tentang proses belajar mengajar pemahaman teks bahasa Inggris di SLTA menjadi tidak kalah relevan dan penting dalam penelitian ini. Peneliti dan kolaborator melakukan wawancara tidak Ada dua jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh mahasiswa pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap pertemuan pembelajaran dan tes akhir siklus. Sedangkan data kualitatif berupa skor yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator terhadap proses pembelajaran sebagai hasil penerapan paket tindakan pembelajaran, hasil wawancara dan jawaban angket. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi, kartu wawancara, angket dan catatan harian lapangan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tentang proses dan produk pembelajaran sebagai akibat dari penerapan paket tindakan pembelajaran. Data-data yang terkumpul Dianalisis secara filosofis dan statistik, kemudian dilakukan konfirmasi hasil analisis dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penyelidikan Awal

Wawancara dengan Mahasiswa

Karena objek penelitian adalah lulusan SLTA yang baru saja resmi menjadi mahasiswa program studi S1 Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, maka informasi atau data tentang

proses belajar mengajar pemahaman teks bahasa Inggris belum dapat diperoleh. Tetapi informasi atau data tentang proses belajar mengajar pemahaman teks bahasa Inggris di SLTA menjadi tidak kalah relevan dan penting dalam penelitian ini. Peneliti dan kolaborator melakukan wawancara tidak resmi dengan mahasiswa untuk memperoleh Informasi atau data tentang hal tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan sejumlah mahasiswa seputaran pembelajaran membaca khususnya teks Bahasa Inggris di sekolah tempat mereka belajar sebelumnya. Kami memperoleh jawaban dari mereka bahwa pelajaran membaca teks Bahasa Inggris sulit. Mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks Bahasa Inggris secara komprehensif. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya metode mengajar guru yang tidak menyenangkan. Guru-guru Bahasa Inggris mereka di SLTA dan SLTP menggunakan Bahasa Inggris secara total dalam melakukan tugas mengajarnya termasuk dalam menjelaskan konsep-konsep yang dianggap sulit oleh mahasiswa seperti kosa kata dan tata bahasa baru, budaya, dan konsep-konsep tertentu. Lebih jauh mereka bercerita bahwa guru-guru Bahasa Inggris tersebut tidak menyadari bahwa para siswa tidak memahami penjelasan mereka dan mengakui bahwa mereka hanya bersikap pura-pura mengerti karena alasan gengsi dikatakan tidak faham Bahasa Inggris oleh guru dan teman-teman mereka. Sebetulnya mereka berharap guru-guru mereka mau menerjemahkan bagian-bagian tertentu dari teks Bahasa Inggris yang sedang dibahas yang dianggap penting atau memberikan penjelasan dalam Bahasa Indonesia atau paling tidak menggunakan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Tes Awal (Pre-Test)

Melakukan Tes Awal (Pre-Test) adalah merupakan langkah utama pertama penelitian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam memahami teks Bahasa Inggris sebelum mereka diberikan perlakuan atau tinda-

kan berdasarkan sebuah Paket Tindakan Pembelajaran berbasis Strategi Penerjemahan Pedagogis. Tes Awal (Pre-Test) dilakukan pada waktu pertemuan pertama dengan mahasiswa, sebelum masuk dalam siklus pertama penelitian. Berikut adalah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam tes tersebut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa pada Tes Awal (Pre-Test)

| NILAI | | FREKUENSI | PERSENTASE |
|----------|-------|-----------|------------|
| Angka | Huruf | | |
| 80 – 100 | A | - | - |
| 72 – 79 | B+ | 4 | 8,89% |
| 65 – 71 | B | - | - |
| 60 – 64 | C+ | 4 | 8,89% |
| 56 – 59 | C | 1 | 2,22% |
| 50 – 55 | D+ | 1 | 2,22% |
| 46 – 49 | D | 2 | 4,44% |
| 0 – 45 | E | 33 | 73,33% |

Siklus Pertama

Menyelidiki dan Merencanakan (*Study and Plan*)

Peneliti menyusun Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) dan wawancara informal dengan mahasiswa. Paket tersebut terdiri dari tindakan pembelajaran inti dan tindakan pembelajaran pendukung. Dalam Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama, tindakan pembelajaran inti berasal dari operasional kerja strategi penerjemahan model Avand yang merupakan acuan dasar penelitian tindakan ini. Sedangkan tindakan pembelajaran pendukung dikreasikan sendiri oleh peneliti berdasarkan kebiasaan dan *trend* tindakan pembelajaran bahasa kedua atau asing yakni kontekstual dan komunikatif

Tabel 2. Tindakan Inti Pembelajaran dengan Strategi Penerjemahan Pedagogis dalam Siklus Pertama

- Mengajak mahasiswa melakukan ‘brainstorming’ tentang judul teks yang akan dibahas.
- Menerjemahkan kasar secara lisan teks Bahasa Inggris yang sedang dibahas sambil mengidentifikasi bagian-bagian tertentu dari teks yang diperkirakan dapat menyulitkan mahasiswa dalam memahami isi teks. Kesulitan-kesulitan tersebut bisa jadi berkaitan dengan kosakata, tata bahasa, ungkapan atau pelafalan.
- Menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia atau menjelaskan dalam Bahasa Indonesia bagian-bagian tertentu dari teks yang telah diidentifikasi sulit.
- Menugaskan kepada seluruh mahasiswa untuk membaca cepat sekaligus memahami teks secara senyap (*silent reading*).
- Menyuruh mahasiswa-mahasiswa tertentu untuk membaca bagian-bagian tertentu dari teks yang sedang dibahas secara bersuara (*reading aloud*).
- Menugaskan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas secara **individual, berpasangan atau kelompok**.
- Memeriksa / membahas hasil pekerjaan mahasiswa.
- Memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa.
- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada mahasiswa untuk membaca sebuah teks Bahasa Inggris yang berkaitan dengan ekonomi yang dapat diambil dari koran, majalah, atau buku berbahasa Inggris untuk diringkas, diparafrase paragraf-paragrafnya, membuat outline penulisan atau mencari informasi khusus (*scanning*) dan informasi umum (*skimming*). Pengerjaan tugas-tugas tersebut harus didahului dengan kegiatan menerjemahkan bagian-bagian yang dianggap sulit dari teks yang dibaca untuk dipelajari lalu dijelaskan secara singkat konsepnya. Bukti melakukan penerjemahan dan penjelasan pemahaman konsep harus dilampirkan pada waktu mengumpulkan.

Melakukan Tindakan (*Take Action*)
 Dengan mengikuti Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama, kegiatan pembelajaran pada pertemuan I, II, III dan IV dilakukan. Perbedaan diantara pertemuan pembelajaran terletak hanya pada cara pe-

ngerjaan tugas oleh mahasiswa yang diatur: berkelompok, berpasangan, individu dan berkelompok. Berikut adalah hasil penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama:

Tabel 3. Skor Rata-Rata Proses Kegiatan Belajar-Mengajar Mahasiswa dalam Siklus Pertama

| NO | HAL YANG DIAMATI | SKOR |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1. | Keaktifan Mahasiswa: a. Mencatat materi perkuliahan b. Bertanya c. Mengajukan ide d. Mencari makna dalam kamus | 3,3 3 2,9 3,3 |
| 2. | Perhatian Mahasiswa: a. Menyimak penjelasan atau komentar dosen b. Fokus pada materi c. Antusiasme belajar | 3,8 3,1 3 |
| 3. | Kedisiplinan: a. Kehadiran di kelas b. Membawa materi perkuliahan (buku ajar, kamus) c. Mengikuti instruksi dosen | 3,3 3,5 3 |
| 4. | Penugasan/Resitasi a. Mutu hasil pekerjaan yang ditugaskan b. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah c. Usaha dalam mengerjakan tugas d. Respon terhadap tugas yang diberikan dosen | 2,6 3,1 3,6 3,1 |
| SKOR RATA-RATA SIKLUS I | | 3,1 |

Keterangan: 4=sangat baik, 3=baik, 2=tidak baik, dan 1=sangat tidak baik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa dalam Siklus Pertama

| Nilai | | Tugas I | | Tugas II | | Tugas III | | Tugas IV | | TAS Pertama | |
|----------|-----|---------|--------|----------|--------|-----------|--------|----------|--------|-------------|--------|
| Angka | Hrf | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 80 – 100 | A | - | - | 3 | 6,7 % | 5 | 11,3 % | 5 | 11,6 % | 2 | 4,5 % |
| 72 – 79 | B+ | 5 | 11,1 % | 4 | 8,9 % | 3 | 6,8 % | 13 | 30,2 % | 5 | 11,4 % |
| 65 – 71 | B | - | - | 6 | 13,3 % | 8 | 18,1 % | 11 | 25,5 % | 4 | 9,1 % |

| | | | | | | | | | | | |
|---------|----|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|
| 60 – 64 | C+ | - | - | 10 | 22,2 % | 4 | 9% | 10 | 23,2 % | 12 | 27,3 % |
| 56 – 59 | C | 20 | 44,4 % | 4 | 8,9 % | - | - | - | - | 11 | 25% |
| 50 – 55 | D+ | - | - | 2 | 4,4 % | 14 | 31,8 % | 4 | 9,3 % | 5 | 11,4 % |
| 46 – 49 | D | 10 | 22,2 % | 2 | 4,4 % | - | - | - | - | 3 | 6,8 % |
| 0 - 45 | E | 10 | 22,2 % | 14 | 31,1 % | 10 | 22,7 % | - | - | 2 | 4,5 % |

Mengumpulkan dan Menganalisis Kejadian (*Collect and Analyse Evidence*)

Terkait dengan penerapan langkah penelitian ini, peneliti menemukan banyak kejadian yang positif sebagai hasil dari penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama, kecuali kegiatan menerjemahkan seluruh teks oleh dosen dinilai memakan cukup banyak waktu oleh kolaborator. Kejadian-kejadian tersebut menyangkut proses dan hasil pembelajaran. Secara proses, skor rata-rata siklus yang diperoleh adalah 3,1. Angka ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan mahasiswa sebagai akibat dari penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama sudah termasuk baik tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, yakni minimal 3,5. Secara produk telah terjadi peningkatan yang signifikan yakni dari 40,2 pada tes awal (*pre-test*) menjadi 59,9 pada siklus pertama.

Refleksi (*Reflect*)

Hasil evaluasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul sebagai akibat dari penerapan

Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama terutama tindakan utama pembelajaran, peneliti merekomendasikan untuk menyelidiki dan merencanakan bentuk tindakan pengganti tindakan menerjemahkan seluruh teks secara lisan karena kegiatan tersebut memakan banyak waktu dalam Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua.

Tindakan pembelajaran pengganti tersebut harus tetap berbasis Strategi Penerjemahan Pedagogis.

Siklus Kedua Menyelidiki dan Merencanakan (*Study and Plan*)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul akibat penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama, baik yang berkaitan dengan produk maupun yang berkaitan dengan proses, peneliti menetapkan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua sebagai berikut:

Tabel 5. Tindakan Inti Pembelajaran dengan Strategi Penerjemahan Pedagogis dalam Siklus Kedua

- Menyuruh mahasiswa untuk mengingat kembali judul bacaan yang dibahas pada minggu yang lalu, kemudian menyuruh mereka untuk mengungkapkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan tersebut dalam Bahasa Inggris secara lisan/tertulis.
- Dosen menyebutkan judul teks Bahasa Inggris yang akan dibahas.
- Mengajak mahasiswa melakukan ‘brainstorming’ tentang judul teks dalam Bahasa Indonesia.
- Mengingatkan kepada mahasiswa untuk menerapkan langkah-langkah pra-membaca untuk pemahaman (*reading comprehension*) sebagai berikut:
 - Membaca judul;
 - Membaca paragraf pendahuluan;

- Membaca tulisan yang bercetak tebal;
- Membaca kalimat pertama dalam setiap paragraf;
- Memperhatikan gambar, dan
- Membaca paragraf terakhir atau kesimpulan.
- Dosen menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia atau menjelaskan dalam Bahasa Indonesia konsep-konsep yang dianggap sulit yang terdapat dalam teks seperti kosakata, ungkapan, tata bahasa.
- Memodelkan pengucapan kata-kata tertentu dalam teks.
- Menugaskan kepada mahasiswa untuk membaca sekaligus memahami teks secara senyap (*silent reading*) dengan cara secepat mungkin.
- Menyuruh mahasiswa-mahasiswa tertentu untuk membaca bagian-bagian tertentu dari teks yang sedang dibahas secara bersuara (*reading aloud*).
- Menugaskan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas secara **individual, berpasangan atau kelompok**.
- Menyuruh mahasiswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa di rumah.
- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada mahasiswa untuk membaca sebuah teks Bahasa Inggris yang berkaitan dengan ekonomi yang dapat diambil dari koran, majalah, atau buku berbahasa Inggris untuk diringkas, diparafrase paragraf-paragrafnya, membuat outline penulisannya atau mencari informasi khusus (*scanning*) dan informasi umum (*skimming*). Dalam mengerjakan tugas ini mahasiswa harus terlebih dahulu menerjemahkan bagian-bagian tertentu dari teks yang dianggap sulit kedalam Bahasa Indonesia.

Melakukan Tindakan (*Take Action*)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan V, VI, VII, dan VIII dilakukan dengan mengikuti Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua. Seperti siklus per-

tama, penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua dibedakan hanya oleh cara mengerjakan tugas pada setiap pertemuan pembelajaran.

Tabel 6. Skor Rata-Rata Proses Kegiatan Belajar-Mengajar Mahasiswa dalam Siklus Kedua

| NO | HAL YANG DIAMATI | SKOR |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Keaktifan Mahasiswa: a. Mencatat materi perkuliahan b. Bertanya c. Mengajukan ide d. Mencari makna dalam kamus | 3,4 3,1 3,2 4 |
| 2. | Perhatian Mahasiswa: a. Menyimak penjelasan atau komentar dosen b. Fokus pada materi c. Antusiasme belajar | 4 3 3,4 |
| 3. | Kedisiplinan: a. Kehadiran di kelas b. Membawa materi perkuliahan (buku ajar, kamus) c. Mengikuti instruksi dosen | 4 3,5 3 |

| | | |
|---------------------------------|-----------------------------------------------|------------|
| 4. | Penugasan/Resitasi: | |
| | a. Mutu hasil pekerjaan yang ditugaskan | 3 |
| | b. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah | 3,4 |
| | c. Usaha dalam mengerjakan tugas | 4 |
| | d. Respon terhadap tugas yang diberikan dosen | 3,1 |
| SKOR RATA-RATA SIKLUS II | | 3,4 |

Keterangan: 4=sangat baik, 3=baik, 2=tidak baik, dan 1=sangat tidak baik

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa dalam Siklus Kedua

| Nilai | | Tugas IV | | Tugas V | | Tugas VI | | Tugas VII | | TAS Kedua | |
|----------|-----|----------|-------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| Angka | Hrf | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 80 – 100 | A | - | - | 4 | 8,9% | 4 | 8,6% | 12 | 27,2% | 6 | 13% |
| 72 – 79 | B+ | 5 | 11,1% | 11 | 24,4% | 16 | 34,7% | 21 | 47,7% | 17 | 37% |
| 65 – 71 | B | 10 | 22,2% | 18 | 40% | 22 | 47,8% | 1 | 2,2% | 19 | 41,3% |
| 60 – 64 | C+ | 10 | 22,2% | 2 | 4,4% | 4 | 8,6% | 5 | 11,3% | 2 | 4,3% |
| 56 – 59 | C | 14 | 31,1% | 4 | 8,9% | - | - | 5 | 11,3% | 2 | 4,3% |
| 50 – 55 | D+ | 6 | 13,3% | 6 | 13,3% | - | - | - | - | - | - |
| 46 – 49 | D | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 0 - 45 | E | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Mengumpulkan dan Menganalisis Kejadian (*Collect and Analyse Evidence*)

Secara umum kejadian yang muncul akibat dari penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua, terutama tindakan pembelajaran utama adalah banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan penerjemahan atau penjelasan yang dilakukan oleh dosen tidak sesuai dengan harapan mereka. Banyak kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang mereka belum fahami yang terdapat dalam teks tidak diterjemahkan atau dijelaskan oleh dosen, malah bagian-bagian yang sudah mereka fahami yang diterjemahkan atau dijelaskan oleh dosen.

Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap kejadian-kejadian yang muncul akibat dari

penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua, peneliti merencanakan untuk menukar pihak yang menentukan bagian-bagian yang sulit dalam teks yang sedang dibahas dari dosen menjadi mahasiswa dalam Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga.

Siklus Ketiga

Menyelidiki dan Merencanakan (*Study and Plan*)

Peneliti menyelidiki kejadian-kejadian yang muncul akibat penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua. Kejadian-kejadian tersebut berkaitan dengan produk dan proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, peneliti menetapkan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga sebagai berikut:

Tabel 8. Tindakan Inti Pembelajaran dengan Strategi Penerjemahan Pedagogis dalam Siklus Ketiga

- Menyuruh mahasiswa untuk mengingat kembali ide-ide yang terkandung dalam teks yang dibahas pada minggu lalu dan mengungkapkannya secara langsung dalam Bahasa Inggris atau dalam Bahasa Indonesia dulu kemudian dengan bantuan dosen diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan secara lisan/tertulis.
- Mengajak mahasiswa melakukan ‘brainstorming’ tentang judul teks yang akan dibahas.
- Mengingatkan kepada mahasiswa untuk menerapkan langkah-langkah pra-membaca untuk pemahaman (reading comprehension) sebagai berikut:
 - Membaca judul;
 - Membaca paragraf pendahuluan;
 - Membaca tulisan yang bercetak tebal;
 - Membaca kalimat pertama dalam setiap paragraf;
 - Memperhatikan gambar, dan
 - Membaca paragraf terakhir atau kesimpulan.
- Dosen menyuruh mahasiswa untuk membaca teks dengan cepat tanpa bersuara sambil mengidentifikasi bagian-bagian dari teks yang mereka anggap sulit.
- Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk menuliskan bagian-bagian tertentu dari teks yang dianggap sulit di papan tulis.
- Dosen membaca dengan bersuara setiap bagian teks yang ditulis di papan tulis dan mahasiswa disuruh untuk menirukannya (*pronunciation practice*).
- Dosen menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia atau menjelaskan dalam Bahasa Indonesia bagian-bagian tertentu dari teks yang dianggap sulit oleh mahasiswa.
- Menugaskan kepada mahasiswa untuk sekali lagi membaca teks secara senyap (*silent reading*) sambil berusaha memahami isinya.
- Menugaskan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas secara **individual, berpasangan atau kelompok**.
- Mengumpulkan hasil pekerjaan mahasiswa untuk diperiksa dirumah.
- Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada mahasiswa untuk membaca sebuah teks Bahasa Inggris yang tidak terlalu panjang lalu menerjemahkan bagian-bagian dari teks yang dianggap sulit kedalam Bahasa Indonesia kemudian meringkas teks tersebut dalam Bahasa Inggris.

Melakukan Tindakan (*Take Action*)

Seperti dalam siklus pertama dan kedua, dalam siklus ketiga, pengajar mengikuti Paket Tindakan Pembelajaran Siklus

Ketiga dalam melakukan pembelajaran Pemahaman Teks Bahasa Inggris pada Pertemuan IX, X, XI, dan XII. Secara proses dan produk hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Rata-Rata Proses Kegiatan Belajar-Mengajar Mahasiswa dalam Siklus Ketiga

| NO | HAL YANG DIAMATI | SKOR |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1. | Keaktifan Mahasiswa: a. Mencatat materi perkuliahan b. Bertanya c. Mengajukan ide d. Mencari makna dalam kamus | 3,5 3 3 3,2 |
| 2. | Perhatian Mahasiswa: a. Menyimak penjelasan atau komentar dosen b. Fokus pada materi c. Antusiasme belajar | 4 4 4 |
| 3. | Kedisiplinan: a. Kehadiran di kelas b. Membawa materi perkuliahan (buku ajar, kamus) c. Mengikuti instruksi dosen | 3,7 4 4 |
| 4. | Penugasan/Resitasi: a. Mutu hasil pekerjaan yang ditugaskan b. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah c. Usaha dalam mengerjakan tugas d. Respon terhadap tugas yang diberikan dosen | 3 4 3,7 4 |
| SKOR RATA-RATA SIKLUS III | | 3,6 |

Keterangan: 4=sangat baik, 3=baik, 2=tidak baik, dan 1=sangat tidak baik

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa dalam Siklus Ketiga

| Nilai | | Tugas IX | | Tugas X | | Tugas XI | | Tugas XII | | TAS Ketiga | |
|----------|------|----------|-------|---------|-------|----------|-------|-----------|-------|------------|-------|
| Angka | Hr f | f | % | f | % | F | % | f | % | F | % |
| 80 – 100 | A | 6 | 13,3% | 2 | 4,6% | 4 | 9,5% | 15 | 34,8% | 14 | 30,4% |
| 72 – 79 | B+ | 20 | 44,4% | 17 | 39,5% | 13 | 30,9% | 9 | 20,9% | 10 | 21,7% |
| 65 – 71 | B | 19 | 42,2% | 8 | 18,6% | 8 | 19,0% | 11 | 25,5% | 19 | 41,3% |
| 60 - 64 | C+ | - | - | 10 | 23,2% | 14 | 33,3% | 5 | 11,6% | 2 | 4,3% |
| 56 – 59 | C | - | - | 6 | 13,9% | 3 | 7,1% | 3 | 6,9% | 1 | 2,1% |
| 50 – 55 | D+ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 46 – 49 | D | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 0 - 45 | E | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Mengumpulkan dan Menganalisis Kejadian (*Collect and Analyse Evidence*)

Kejadian-kejadian yang muncul sebagai akibat dari penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga semuanya adalah positif. Dibandingkan dengan dua siklus terdahulu kualitas hasil pembelajaran siklus ketiga dari segi proses dan produk termasuk paling baik diantara ketiga siklus yang dijalani. Proses belajar mahasiswa terutama setelah penentuan bagian-bagian yang sulit dari teks dilakukan oleh mahasiswa bukan oleh dosen, peneliti dan kolaborator memberikan skor 3,6 untuk unsur tersebut. Produk pembelajaran berupa nilai mahasiswa atas tes pemahaman teks Bahasa Inggris secara rata-rata kelas persiklus menunjukkan angka 72,9. Masing-masing angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran pemahaman teks Bahasa Inggris melalui Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga.

Refleksi (*Reflect*)

Mengevaluasi hasil penerapan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga dari segi proses dan produk, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus ketiga adalah paling baik dari siklus kedua dan pertama. Skor 3,6 yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator sebagai skor rata-rata siklus ketiga untuk unsur proses termasuk paling tinggi diantara kedua siklus sebelumnya. Skor tersebut telah melebihi persyaratan minimal yang ditetapkan sendiri oleh peneliti, yakni 3,5. Angka 72,9 sebagai nilai rata-rata kelas siklus ketiga juga paling tinggi diantara angka yang diperoleh mahasiswa pada kedua siklus sebelumnya. Disamping itu dalam siklus ini secara individual semua mahasiswa mencapai bahkan melampaui batas nilai minimal kelulusan dengan tanpa harus mengulang, yakni 56 (C) dan lebih dari 23 orang (50%) mahasiswa mencapai bahkan melampaui batas nilai minimal yang diharapkan, yakni 72 (B+). Ini berarti bahwa Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga untuk sementara paling cocok dengan mahasiswa program studi S1 Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.

Sehingga penelitian dapat diakhiri sampai disini (siklus ketiga) karena tujuan penelitian sudah tercapai.

Kesimpulan

Pada setiap siklus dari tiga siklus yang dilalui dalam penelitian tindakan ini, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebagai hasil penerapan Paket Tindakan Pembelajaran yang diikuti baik dalam bentuk produk maupun proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam siklus ketiga melalui Paket Tindakan Pembelajarannya menghasilkan proses dan produk pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Skor untuk proses pembelajaran secara rata-rata siklus dan nilai produk secara rata-rata kelas dan individual pada siklus ketiga menunjukkan penelitian ini dapat diakhiri karena telah memenuhi tiga indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni secara individual semua mahasiswa dapat mencapai atau melampaui batas nilai minimal kelulusan dengan tanpa harus mengulang, yakni 56 (C), minimal 23 orang (50%) mahasiswa dapat memperoleh atau melampaui batas nilai minimal yang diharapkan, yakni 72 (B+) dan skor rata-rata siklus yang diberikan untuk proses pembelajaran oleh peneliti dan kolaborator mencapai atau melampaui 3,5. Secara Kenyataan skor rata-rata proses pembelajaran untuk siklus ketiga adalah 3,6 dan nilai rata-rata kelas produk pembelajaran untuk siklus ketiga adalah 72,9 yang secara individual nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 59,0 dan tertinggi adalah 84,8. Berdasarkan data-data tersebut berarti peneliti telah berhasil menemukan Paket Tindakan Pembelajaran Pemahaman Teks Bahasa Inggris yang paling sesuai dengan kondisi mahasiswa program studi S1 Manajemen Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Mataram. Sehingga secara ilmiah untuk sementara penelitian tindakan kelas ini sudah dapat diakhiri sampai dengan siklus ketiga.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Para dosen Bahasa Inggris pada program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mataram mau mempelajari sekaligus menerapkan Paket Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya Pemahaman Teks Bahasa Inggris.
2. Para dosen Bahasa Inggris pada program studi selain Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang teknik atau strategi penerjemahan pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Inggris atau salah satu keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading* atau *writing*). Mahasiswa berusaha untuk menyediakan kamus manual atau digital ketika sedang mengikuti pembelajaran Pemahaman Teks Bahasa Inggris melalui Strategi Penerjemahan Pedagogis, sebaiknya mahasiswa mengurangi ketergantungannya pada dosen terutama dalam menerjemahan bagian-bagian teks yang sulit.
3. Dosen sebaiknya mengikuti perkembangan metode atau teknik pembelajaran bahasa kedua atau asing pada tingkat dunia, khususnya teknik penerjemahan sehingga tidak ikut-ikutan pro atau kontra terhadap Teknik Penerjemahan.
4. Dosen secara berkala melakukan evaluasi terhadap proses dan produk pembelajaran pemahaman teks Bahasa Inggris yang dijalankan melalui penerapan

Paket Tindakan Pembelajaran yang berbasis penerjemahan.

Daftar Referensi

- Alrefaai, Ismail Khalil. "Suggested guidelines for using translation in foreign language learning and teaching", *Educational Research*, ISSN: 2141-5161, Vol. 4 (1), 2013.
- Beltran, Beatriz Pariente "Rethinking Translation in the Second Language Classroom: Teaching Discourse and Text Analysis through Translato to Advanced Students", Unpublished Theses, University of Massachusetts : 2006.
- Dagiliene, Inga. "Translation as a Learning Method in English Language Teaching". *Kalbu Studijos*, 21 Nr, 2012.
- Duff, Alan. *Translation*. Oxford: Oxford University Press, 1992.
- Hill, Carrie. "What can Teachers do to Improve Reading Comprehension? An Examination of Second Language Reading Research and Implications for English Language Teaching Practices". *The Arbutus Review Vol. 2 No. 1*, 2011.
- Koppe, Carmen Terezinha. "Translation in the EFL Classroom: How and What to Work," *Tutora do NAP-UFPR e professora do Centro de Linguas-PUCPR*, 2013.
- Maximizing Your Impact*. USA: The American Library Association, 2007.
- Vermees, A. "Translation in foreign language teaching: A brief overview of pros and cons", *Eger Journal English Studies* 10, 2010.